

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM)  
TERHADAP NILAI SISWA KELAS III PADA TEMA 3 SUBTEMA 1  
“BENDA DI SEKITARKU” DI SDN 2 MAKARTI JAYA**

**KALIMAH**

Guru SDN 2 Makarti Jaya  
Kalimah.mujiyono@gmail.com

***Abstract:** The study entitled the effect of problem-based learning model (PBM) on the cognitive value of class III students on theme 3 of the sub-theme 1 "objects around me" at SDN 2 Makarti Jaya aims to determine the effect of PBM learning models on the cognitive value of class III students. This study uses quantitative research methods by evaluating students' pree-tests and post-tests in order to determine the increase in value obtained by students in the learning process. The results showed that the significance value of 0.530 means  $sig >$  than 0.05, which means that there is a very significant effect in applying the PBM learning model to the cognitive value of students. So it can be concluded that the PBM learning model has a very significant effect on the cognitive value of class III SDN 2 Makarti Jaya.*

***Keywords:** PBM, Pree-Test, Post-Test, Grade III SDN 2 Makarti Jaya*

**Abstrak:** Penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (PBM) terhadap nilai kognitif siswa kelas III pada tema 3 subtema 1 “benda di sekitarku” di SDN 2 Makarti Jaya bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBM terhadap nilai kognitif siswa kelas III yang peneliti pegang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan melakukan penilaian *pree-test* dan *post-test* siswa guna untuk mengetahui peningkatan nilai yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,530 artinya  $sig >$  dari 0,05 yang berarti terdapat pengaruh yang sangat nyata di dalam penerapan model pembelajaran PBM terhadap nilai kognitif siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBM berpengaruh sangat nyata terhadap nilai kognitif siswa kelas III SDN 2 Makarti Jaya.

***Kata kunci:** PBM, Pree-Test, Post-Test, Siswa kelas III SDN 2 Makarti Jaya*

## PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum yang secara signifikan berganti-ganti membuat siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Sudah sering mendengar keluhan siswa betapa beratnya mereka mengikuti beban dari sekolah. Mereka dituntut untuk mengetahui segala hal yang dituntut oleh kurikulum. Walaupun kapasitas intelektualnya dapat menjangkau beban tersebut, siswa seperti terlepas dari dunianya. Padahal yang mereka hadapi harus dapat diselesaikan dengan kemampuan sendiri. Oleh karena itu, pendidikan harus membekali mereka dengan kemampuan-kemampuan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Kemampuan tersebut adalah kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui pembelajaran dimana masalah dihadirkan di kelas dan siswa diminta untuk menyelesaikannya dengan segala pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki. Pembelajaran bukan lagi sebagai “transfer of knowledge”, tetapi mengembangkan potensi siswa

secara sadar melalui kemampuan yang lebih dinamis dan aplikatif (Lidinilah, 2015)

Sehingga guru yang harus berfikir bagaimana mensiasati agar pembelajaran dapat berhasil. Upaya yang dilakukan guru berbagai macam, mulai dari dengan memvariasikan media pembelajaran, pendekatan belajar hingga model pembelajaran yang dipakai. Saat ini berbagai macam model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para ahli bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar. Pada kali ini peneliti ingin menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) yang dirasa cocok digunakan pada pembelajaran pada materi aneka benda di sekitar ku.

Model pembelajaran PBM memiliki gagasan bahwa pembelajaran dapat dicapai jika kegiatan pendidikan dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan yang otentik, relevan, dan dipresentasikan dalam suatu konteks. Cara tersebut bertujuan agar siswa memiliki pengalaman langsung dalam pembelajaran.

Menurut Ningsih (2018) Strategi pembelajaran pemecahan masalah bisa dalam hal pendekatan pembelajaran atau metode pembelajaran. Pendekatan pembelajaran adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi dengan siswa. Ada dua jenis pendekatan yaitu pendekatan yang bersifat metodologi dan yang bersifat materi. Metode pembelajaran adalah cara menyajikan materi yang masih bersifat umum. Menurut Hudojo (1988) dalam Gunantara (2014), PBM adalah proses yang ditempuh oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya sampai masalah itu tidak lagi menjadi masalah baginya. Kelebihan model pembelajaran PBM yaitu dengan metode intruksional yang menantang siswa agar belajar untuk belajar bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan, kemampuan analisis, dan inisiatif siswa terhadap materi pembelajaran

dalam hal ini materi aneka benda di sekitar ku.

Sehingga dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (PBM) terhadap nilai kognitif siswa kelas III SD Negeri 2 Makarti Jaya?

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif *Pre-Experimental Desain* dengan bentuk *One-group Pretest-Posttest Design* karena hanya terdapat kelas eksperimen dan menggunakan tes awal serta tes akhir (Sugiyono, 2014). Penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Makarti Jaya, kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Subjek penelitian ialah siswa siswi kelas III SDN 2 Makarti Jaya sebanyak 25 orang siswa. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 pada tema 3 Benda disekitar ku pada Subtema 1 Aneka benda disekitarku.

Langkah-langkah penelitian ini menggunakan langkah-langkah PBM sesuai dengan Barret (2005)

menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan PBM sebagai berikut :

- 1). Siswa diberi permasalahan oleh guru (permasalahan yang berkaitan dengan benda disekitar sekolah yang disesuaikan tema pembelajaran)
- 2). Siswa melakukan diskusi dalam kelompok kecil dan melakukan hal-hal berikut.
  - f Mengklarifikasi kasus permasalahan yang diberikan
  - f Mendefinisikan masalah
  - f Melakukan tukar pikiran berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki
  - f Menetapkan hal-hal yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah
  - f Menetapkan hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah
- 3). Siswa melakukan kajian secara independen berkaitan dengan masalah yang harus diselesaikan. Mereka dapat melakukannya dengan cara mencari sumber di perpustakaan, internet, sumber personal atau melakukan observasi
- 4). Siswa kembali kepada kelompok PBM semula untuk melakukan tukar informasi, pembelajaran teman sejawat, dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah.
- 5). Siswa menyajikan solusi yang mereka temukan
- 6). Siswa dibantu oleh guru

melakukan evaluasi berkaitan dengan seluruh kegiatan pembelajaran dalam mengidentifikasi semua benda yang ada disekitarnya. Hal ini meliputi sejauhmana pengetahuan yang sudah diperoleh oleh siswa serta bagaimana peran masing-masing siswa dalam kelompok.

Namun sebelum dilakukan penelitian siswa diberikan tes sebelum pembelajaran (*Pree-test*) dan tes setelah selesai pembelajaran (*Post-test*) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBM terhadap hasil belajar siswa SDN 2 Makarti Jaya kelas III

## **HASIL**

Hasil penelitian yang diperoleh berupa data nilai kognitif siswa. Untuk memperoleh nilai kognitif dilakukan dua kali tes, adapun tes yang pertama dilakukan diawal pembelajaran (*Pree-Test*) dan tes kedua dilakukan diakhir pembelajaran (*Post-Test*). Soal yang diberikan berjumlah 10 soal dengan tipe 5 Soal Pilihan Ganda, dan 5 Soal Essay. Dari hasil *Pree-test* nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 70.

Nilai *Post-test* nilai terendah adalah 66 dan tertinggi adalah 97 (Tabel 1).

**Tabel 1. Data Nilai Aspek Kognitif Siswa**

Data Hasil Belajar	Nilai Max	Nilai Min
<i>Pre-test</i>	70	25
<i>Post-test</i>	100	70

Tabel 1 menunjukkan nilai *Pre-test* dan nilai *Post-test*. Selanjutnya data nilai tes yang diperoleh dimasukkan ke dalam program SPSS dan dilakukan uji t berpasangan, berikut hasil uji dapat dilihat pada Tabel 2

**Tabel 2. Hasil Uji t *Pre-test, Post-test***

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pre_Test & Post_Test	25	0,097	0,500

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *Pre-test* dan *Post-test* memiliki nilai signifiansi sebesar 0,500 artinya sig > dari 0,05 yang berarti terdapat pengaruh yang sangat nyata di dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah

(PBM) terhadap nilai kognitif siswa yang dilihat dari nilai sebelum diberikan perlakuan dibandingkan nilai yang telah diberikan perlakuan.

## PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan Tabel 2 diperoleh nilai yang signifikan artinya penerapan model PBM berpengaruh terhadap meningkatnya nilai kognitif siswa yang dilihat dari nilai *pre-test dan post-test*. Hal ini sejalan dengan penelitian Handika, 2013 bahwa Pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh yang lebih baik dan signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terhadap penguasaan konsep sains dalam hal kemampuan kognitif siswa sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. = 0,000 lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu  $\alpha=0,05$  Pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh yang lebih baik dan signifikan terhadap keterampilan proses sains siswa dalam hal mengamati, mengelompokkan, mengukur/menghitung, memprediksi, menyimpulkan dan

mengkomunikasikan. Simpulan ini dibuktikan dengan nilai sig.= 0,000 lebih kecil dari nilai alpha yang ditentukan sebesar  $\alpha=0,05$ .

Hasil temuan dari penelitian ini dan dukungan fakta empiris menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh yang lebih baik dan secara signifikan meningkatkan keterampilan proses sains siswa sekolah dasar. Temuan ini menuntut para guru untuk menyajikan masalah yang mampu meningkatkan rasa keingintahuan guru. Masalah-masalah dapat diperoleh dari lingkungan sekitar maupun digali dari pengalaman siswa sendiri (Handika, 2013)

Hasil ini juga didukung penelitian Dewi dkk. (2014) bahwa pembelajaran dengan model PBL, secara kualitatif maupun kuantitatif siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan berbeda dalam hal mendeskripsikan konsep fisika. Siswa di kelas eksperimen lebih baik dalam memahami dan mendeskripsikan konsep fisika jika dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hal ini juga telah dikemukakan oleh Barret (2005) dan Miao et.al. (2000) ini memiliki kesamaan. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting karena berpengaruh kepada proses belajar siswa. Walaupun siswa lebih banyak belajar sendiri tetapi guru juga memiliki peranan yang sangat penting. Peran guru sebagai tutor adalah memantau aktivitas siswa, memfasilitasi proses belajar dan menstimulasi siswa dengan pertanyaan. Guru harus mengetahui dengan baik tahapan kerja siswa baik aktivitas fisik ataupun tahapan berpikir siswa. Sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran. Hal tersebut terbukti dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai signifiansi sebesar 0,500 artinya sig > dari 0,05 yang berarti terdapat pengaruh yang sangat nyata di dalam penerapan model pembelajaran PBM terhadap nilai kognitif siswa yang dilihat dari

nilai sebelum diberikan perlakuan dibandingkan nilai yang telah diberikan perlakuan. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai yang signifikan artinya penerapan model PBM berpengaruh terhadap meningkatnya nilai kognitif siswa yang dilihat dari nilai *pree-test dan post-test*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Handika, I., & Wangid, M. N. (2013). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap penguasaan konsep dan keterampilan proses sains siswa kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 1(1), 85-93.
- Lidinillah, D. A. M. 2015. PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING).
- Siti, D. K. N. (2018). Strategi pembelajaran pemecahan masalah di sekolah dasar. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Barret, Terry (2005). Understanding Problem Based Learning. [online].
- Dewi, P.S.U., Sadia, I.W., & Suma, K. 2014. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Melalui Pengendalian bakat Numerik Siswa SMP.